

Pembinaan Literasi Al-Qur'an dengan Metode Bersanad pada Komunitas Daurah Al-Qur'an di Aceh Tamiang

Mulizar

IAIN Langsa, Indonesia
e-Mail: mulizar@iainlangsa.ac.id

Cut Fauziah

IAIN Langsa, Indonesia
e-Mail: cutfauziah@iainlangsa.ac.id

DOI: 10.15548/turast.v11i2.7238

Accepted: Desember 25th 2023. Approved: Desember 30th 2023. Published:
October 31th 2023

(Diterima: 25 Desember 2023. Disetujui: 30 Desember 2023. Diterbitkan: 31 Desember 2023)

Abstract

This service research discusses coaching and guidance to increase Al-Qur'an literacy using the Al-Qur'an singing method in the Al-Qur'an community. The aim of this service is to introduce the method of sanad al-Qur'an and improve the quality of reading based on sanad al-Qur'an. This article was produced from the service carried out in the Islamic Quran community in Aceh Tamiang. The method used in this service research is Participatory Action Research (PAR), the use of the PAR method is because in this research the researcher is directly involved in coaching activities. This coaching was carried out for two months with a duration of 16 face-to-face meetings with a total of 20 trained participants. The stages used in the learning method consist of 3 stages; first, learn makhraj and Tajweed; second, fluency in reciting the Koran; third, learn to understand the differences in qiraat based on the sanad of the Koran. The results of the guidance showed that the participants in the Al-Qur'an cycle experienced increased Al-Qur'an literacy using the Al-Qur'an sanad method, and had understood various types of Al-Qur'an sanad in reading the Al-Qur'an. This increase can be seen from the scores obtained during the pre-test and post-test.

Keywords: Coaching, Al-Qur'an literacy, Bersanad Method.

Abstrak

Penelitian pengabdian ini membahas tentang Pembinaan serta bimbingan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an yang menggunakan metode bersanad Al-Qur'an pada komunitas daurah al-Qur'an. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk mengenalkan metode sanad al-Qur'an serta memperbaiki kualitas bacaan berdasarkan sanad al-Qur'an. Tulisan ini dihasilkan dari pengabdian yang dilakukan pada komunitas daurah al-Quran di Aceh Tamiang. Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian ini adalah Penelitian Aksi Partisipatif (PAR), penggunaan metode PAR dikarenakan penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan. Pembinaan ini dilaksanakan selama dua bulan dengan durasi 16 kali pertemuan tatap muka dengan jumlah peserta binaan mencapai 20 peserta. Tahapan yang digunakan dalam metode pembelajaran terdiri dari 3 tahap; *pertama*, belajar makhraj dan Tajwid; *kedua*, kelancaran dalam mengaji; *ketiga*, belajar memahami perbedaan qiraat berdasarkan sanad al-Qur'an. Hasil bimbingan menunjukkan bahwa peserta daurah al-Qur'an mengalami peningkatan literasi Al-Qur'an dengan menggunakan metode sanad Al-

Qur'an, serta telah memahami sanad al-Qur'an dengan pelbagai jenis dalam membaca al-Qur'an. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh pada saat pre-test dan post-test.

Kata kunci: Pembinaan, literasi Al-Qur'an, Metode Bersanad

PENDAHULUAN

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam, (Al-Qardhawi, 2000) mulai dari membaca, memahami dan mengamalkan kandungan dari Al-Qur'an. Namun pada tahap awal, Islam memerintahkan sejak dini untuk mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar. (Awaluddin, 2022) Hal ini merupakan hal penting bagi muslim, dan menjadi identitas muslim sejati untuk dapat mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Muhazir, 2022) Untuk memperkuat bacaan al-Qur'an yang baik dan benar, maka metode belajar al-Qur'an dengan jalan bersanad merupakan suatu keharusan, yang mana pada metode bersanad ini menekankan pada aspek makharijul huruf serta akan mendapat legalitas sanad dari sisi bacaan al-Qur'an.

Pada praktik di masyarakat umumnya, belajar al-Qur'an tanpa menggunakan sanad sangat jarang ditemukan, karena kebiasaannya belajar al-Qur'an hanya membenarkan bacaan al-Qur'an tanpa menerima sanad al-Qur'an, padahal belajar al-Qur'an dengan menggunakan sanad sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. (Mohamad, 2019) Dengan demikian, sanad merupakan salah satu bagian terpenting dalam tradisi keilmuan Islam. (Hasanah, 2015) Dengan terdapatnya sistem sanad, maka setiap ilmu yang diterima umat Islam dari satu generasi ke generasi yang lain, dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya pada konteks keilmuan. (Alias, 2020)

Pada konteks keilmuan, sanad bukan hanya sebatas ijazah keilmuan dari guru ke murid, akan tetapi sanad mempunyai hubungan bathin antara murid dan guru. Sanad menyalurkan keilmuan secara *talaqqi* (berhadapan langsung dengan guru dan murid) dalam hal ini secara bacaan al-Qur'an yaitu *talaqqi musyafahah* (berhadapan), (Mohamad Redha Mohamad, Farhah Zaidar Ramli, 2020, p. 32) Tirakat (amalan tertentu yang berkelanjutan), dan Tabarruk (mencari berkah dengan guru). Dari hal ini dapat dilihat bahwa, sanad tidak hanya mempunyai tanggungjawab intelektual, akan tetapi spiritual. Oleh karena itu, memiliki sanad keilmuan sangat diutamakan karena akan melahirkan totalitas dalam menjaga intelektual dan spiritual pada diri muslim. (Mohamad, 2019)

Pada konteks membaca al-Qur'an yang bersanad, guru akan membimbing secara bertahap-tahap dan memberikan ijazah thariqah sanad yang dimilikinya kepada muridnya, jika telah dipandang layak dengan mengikuti ketentuan-ketentuan dalam thariqah sanad tersebut. Seseorang yang memiliki thariqah sanad al-Qur'an, ia akan menjaga dirinya dengan sangat berhati-hati membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga akan menjaga muruah (nama baik) gurunya dan thariqah sanadnya. (Ahmad, Mohammad, 2019). Dengan demikian berthariqah atau bersanad akan mengikat keilmuan guru dan murid dan menjaga seseorang supaya tidak terjerumus dari pemahaman yang baru serta menjaga muruah diri. (Syafi'i, 2020)

Berthariqah sanad Al-Qur'an menjadi salah satu barometer pada diri seorang hafidz (penghafal al-Qur'an) untuk dapat menjaga diri lebih baik, sehingga tidak merusak reputasi diri. Sebagaimana terdapat kasus-kasus yang merusak citra seorang

hafidz, (penghafal al-Qur'an) yang mana melakukan perbuatan tercela bahkan tindak pidana. Padahal seharusnya seorang hafidz mampu memberikan suriteladan yang baik di lingkungan masyarakat. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa pentingnya bagi para orang tua untuk memberikan anak-anaknya (khusus pembelajaran al-Qur'an) ke guru yang jelas sanad keilmuannya.

Melihat begitu urgen dari sisi keilmuan dan penerapan di masyarakat, maka diperlukan pengabdian berupa pembinaan dalam belajar al-Qur'an dengan metode bersanad untuk meningkatkan literasi bacaan al-Qur'an pada para peserta penerima pengabdian masyarakat terkhusus pada komunitas tertentu, untuk menciptakan kualitas bacaan al-Qur'an yang lebih baik lagi, serta untuk memberikan legalitas bacaan secara sanad kepada para peserta yang telah mencukupi ketentuan-ketentuan dari thariqah sanad Al-Qur'an tersebut.

Adapun objek pengabdian yang akan dilakukan pada komunitas para pecinta al-Qur'an yaitu Daurah Al-Qur'an di Aceh Tamiang, yang mana program ini bertujuan memperbaiki dan membungkus bacaan al-Qur'an bagi masyarakat yang membutuhkan bimbingan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Dipilihnya objek pengabdian pada program daurah al-Qur'an ini, karena terdapat masyarakat yang majemuk, yang terdiri dari beberapa tingkatan remaja, dewasa dan lansia. Sehingga pengabdian ini akan memiliki beberapa kluster tingkatan pada masyarakat yang berbasis komunitas. Adapun tujuan dari program pengabdian masyarakat ini sebagai wujud untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan pokok yang diajukan yaitu Untuk memperkenalkan bagaimana metode sanad al-Qur'an pada komunitas serta masyarakat umumnya serta untuk meningkatkan literasi komunitas daurah al-Qur'an terhadap membaca al-Qur'an berdasarkan sanad al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an berbasis Pengabdian masyarakat telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya Antara lain pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Muhazir, dengan melakukan dua pengabdian masyarakat berbasis al-Qur'an, *pertama* pengabdian dengan menerapkan metode qiraati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada kalangan dewasa. (Muhazir, 2022) Kedua, pengabdian di kalangan mahasiswa dengan menggunakan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. (Muhazir, 2022)

Selanjutnya pengabdian masyarakat yang dilakukan Fuad dkk, pada tingkatan madrasah ibtidaiyah dengan metode ummi untuk meningkatkan Pembelajaran Al-Quran.(Fuad dkk, 2022). Sedangkan penelitian pengabdian yang dilalukan peneliti yaitu berupa pembinaan literasi al-Qur'an dengan metode bersanad al-Qur'an, sehingga nampaklah secara jelas perbandingan serta perbedaan dengan pengabdian masyarakat yang sebelumnya, maka pengabdian masyarakat ini mengarahkan dan mengedukasi bagaimana peningkatkan literasi al-Qur'an dengan metode bersanad, secara deskriptif. Penelitian pengabdian ini sebagai pendukung dari penelitian pengabdian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain.

Pengabdian ini dilakukan pada komunitas masyarakat yang cinta dengan membaca al-Qur'an yang meliputi para remaja, dewasa dan orang tua yang merasa ingin membungkus bacaan al-Qur'an serta meyakinkan bacaan berdasarkan sanad al-Qur'an. Tujuan akhir dari pembinaan ini untuk mengenalkan metode sanad al-Qur'an serta memperbaiki kualitas bacaan berdasarkan sanad al-Qur'an serta memberikan legalitas bagi para peserta yang memiliki kualifikasi penerima sanad,

serta sebagai penerus penerima sanad yang dapat melanjutkan sanad ini kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengabdian ini dilakukan pada suatu desa di Aceh Tamiang. Program daurah al-Qur'an ini bertujuan memperbaiki dan memperbagus bacaan al-Qur'an bagi para pencinta al-Qur'an yang meliputi beberapa lingkup masyarakat yaitu remaja, guru yang mengajarkan al-Qur'an, dan para hafidz (penghafal al-Qur'an). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan literasi al-Qur'an, maka pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR).

Metode Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) ini merupakan metode yang melibatkan peneliti dalam proses penelitian, artinya keikutsertaan peneliti dalam kegiatan perubahan sosial berupa pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat, baik skill maupun wawasan keilmuan. (Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muhammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serilah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdiyanah, Marzuki Wahid, 2022).

Sumber data primer dari penelitian pengabdian ini di dapatkan dari objek penelitian yaitu para peserta komunitas daurah al-Qur'an ini yang berjumlah 20 orang. Komunitas ini merupakan suatu komunitas yang menjalankan program yang telah berjalan yaitu daurah tahsin al-Qur'an yang memberikan pengajaran al-Qur'an secara kelompok dan berkelanjutan dengan waktu pertemuan dua kali dalam seminggu. Peneliti mencoba menawarkan program pengabdian ini pada komunitas ini, dan mereka sangat antusias mengikuti program pembinaan ini.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan test secara langsung dalam membaca al-Qur'an kepada para peserta pembinaan. Jumlah pertemuan kegiatan pengabdian ini sebanyak 16 kali pertemuan. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan ini dilakukan dalam waktu seminggu dua kali, yaitu pada hari jumat dan sabtu, dengan durasi waktu 2 jam, pada pukul 16:00-18:00, selama dua bulan secara continue, tepatnya pada bulan 8 sampai 9 tahun 2023. Secara aplikatif metode Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) dapat diuraikan berdasarkan beberapa tahapan dibawah ini.



Dari figura diatas menunjukkan bahwa langkah *pertama*, yaitu persiapan, berupa Pre-Test yang meliputi test membaca al-Qur'an sebagai langkah melihat dan mengetahui bagaimana kemampuan Dasar literasi Al-Qur'an pada peserta daurah al-Qur'an. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kompetensi peserta untuk dapat ketahapan berikutnya. *Kedua*, tahap pembinaan, yang mana proses ini merupakan inti untuk meningkatkan kemampuan literasi al-Qur'an berdasarkan ilmu Pengetahuan yang diberikan kepada peserta daurah al-Qur'an berupa pemahaman dasar Tajwid dan Sosialisasi Sanad Al-Qur'an (teoritis). Materi ini diberikan dengan bertujuan untuk dapat Memahami dan mengenal metode sanad al-Qur'an kepada peserta daurah al-Qur'an.

Ketiga, tahapan Belajar Mandiri, yang mana para peserta daurah al-Qur'an diberikan tugas untuk dapat memperhatikan & mengoreksi bacaan yang salah (Praktis), yang diberikan secara kontinue secara audio visual atau secara praktik oleh narasumber. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan literasi Al-Qur'an secara intensif dalam membedakan bacaan yang bersanad dan tidak. *Keempat*, tahapan Evaluasi, yang mana tahapan ini untuk Penyempurnaan dari teori dan praktik yang telah dilakukan selama ini. Adapun tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Kualitas bacaan secara Sanad Al-Qur'an kepada para peserta daurah al-Qur'an. *Kelima*, tahapan terakhir yaitu Post-Tets, berupa Test membaca al-Qur'an dengan Metode Bersanad secara individu kepada para peserta daurah al-Qur'an, ha ini bertujuan untuk mendapatkan Ijazah Legalitas Sanad Al-Qur'an dari narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Al-Qur'an: pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah suci dan merupakan sumber rujukan utama umat Islam. Kata Al-Qur'an berasal dari kata *Qara-a* yang bermakna mengumpulkan atau menghimpun. *Qira'ah* berarti bacaan, merangkai huruf antara satu kata dengan kata lain yang terkumpul dalam satu ungkapan yang teratur dan merupakan bacaan yang selalu berulang-ulang. (Al-Qattan, 2010) Al-Qur'an adalah kitab suci berisi firman-firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, maka wajib bagi muslim sebagai hamba Allah untuk mempelajarinya menjadi petunjuk bagi manusia pada kehidupan. Sebagaimana Al-Qur'an adalah kalam Allah, maka Allah memuji hamba-Nya jika Al-Qur'an dibaca dipahami dan diamalkan. Tujuan membaca Al-Qur'an bukan hanya mengkhatamkan melainkan untuk memahami dan mengambil pelajaran serta sejauh mana dia mengamalkan dari apa yang dibaca.

Berawal dari wahyu Al-Qur'an mengantarkan umat muslim mengenal literasi sampai saat ini yang menjadi penyebab kemajuan peradaban Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan. Begitu juga dalam penelusuran informasi,

kemampuan literasi sangat menjadi barometer dalam kualitas berfikir seseorang dan menentukan keberhasilan. Pada dasarnya, dari budaya literasi pada kalangan umat Islam, dapat menstimulasi dan mengantarkan mencapai pada puncak kejayaannya. Literasi pada Al-Qur'an mempunyai peran signifikansi pada kemajuan dan perkembangan keilmuan pengetahuan Islam dan menjunjung tinggi terkait pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Menurut Romdhoni kebudayaan baca-tulis atau literasi menempati posisi yang paling menentukan dalam perkembangan dunia keilmuan Islam. (Ramdhoni, 2013) Berhubungan dengan literasi terhadap pendekatan pembelajaran Al-Qur'an, hal tersebut kemudian dirangkai dengan term literasi Al-Qur'an. Literasi Alqur'an merupakan suatu kemahiran atau kemampuan seseorang pada kompetensi membaca Al-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, dan tafsirannya serta memahami makna pada teks al-Qur'an yang dibaca termasuk pendidikan akhlak di dalamnya. (Solehuddin, 2019)

Seseorang yang memiliki literasi al-Qur'an, harus memahami dari pelbagai ruanglingkup tentang kajian al-Qur'an, mulai dari membaca dengan berbagai ruang lingkupnya, menulis dengan berbagai keilmuan disipilin ilmu, dan juga pemahaman kandungan al-Qur'an yang meliputi penafsiran dengan berbagai disiplin keilmuannya. Namun literasi al-Qur'an tidak seutuhnya dimiliki secara keseluruhan bidang pada setiap orang, pada umumnya hanya memahami berbagai seluk beluk tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, yang meliputi pemahaman terhadap tajwid, makharijul huruf, dan sifatul huruf. Selain memahami dari sisi membaca, juga dapat memahami berbagai variasi membaca dari sisi qiraat. Jadi literasi al-Qur'an dalam hal ini hanya terbatas pada pengetahuan dalam membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk manusia, maka penguasaan terhadap membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban terutama untuk umat Islam. Dengan membaca dan di ikuti dengan memahami esensi islam di dalamnya, sehingga memberikan petunjuk untuk manusia memberikan pelajaran akhlak dan amal serta meyakini akan kebenaran Al-Qur'an. Pada Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan bahkan dari kitab suci inilah yang menjadi dasar dari berbagai ilmu pengetahuan yang berdasarkan literasi yang bahwa hal ini penting untuk dibahas.

Urgensi Bersanad Al-Qur'an Untuk Komunitas Daurah Al-Qur'an

Seiring dengan waktu yang terus berjalan, dan sampailah pada masa modern ini yang berbasis dengan dunia digital, seperti yang kita rasakan sekarang. Belajar agama, termasuk belajar Al-Qur'an bisa diakses dengan sangat mudah dan bebas di beberapa platform media sosial. Sekarang, ketika seseorang ingin belajar, maka terdapat sebagian orang merasa untuk tidak perlu mendatangi seorang guru dan berhadapan langsung denganya. Nah disinilah salah satu hal yang urgen dalam belajar, yaitu membutuhkan guru, sebagai silsilah sanad dalam belajar. Dalam khazanah keilmuan Islam dikenal istilah sanad. Sanad merupakan silsilah keilmuan yang bersambung sampai kepada Rasulullah. Begitu penting kedudukan sanad dalam beragama, banyak para ulama yang terkenal sebagai pakar juga berkat sanad

guru-guru mereka. Tradisi sanad juga masih kental dilestarikan di banyak pesantren di Indonesia. (Syafi'i, 2020)

Pada konteks belajar Al-Qur'an, sangat urgen dalam memilih guru yang mempunyai latar belakang sanad keilmuan Al-Qur'an yang jelas. (Alias, 2020) Guru Al-Qur'an Rasulullah pun jelas, yaitu malaikat Jibril. (Mohamad Redha Mohamad, Farhah Zaidar Ramli, 2020) Rasulullah kemudian mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat. Para sahabat mengajarkan kepada para murid mereka di berbagai penjuru dunia, dan seterusnya hingga sampai kepada para guru kita di Indonesia. Dari hal ini lah menjadi dasar bagi seseorang untuk dapat menghadirkan dan memilih guru belajar al-Qur'an yang bersanad. Tujuan utama dari belajar bersanad al-Qur'an adalah untuk benar-benar memahami belajar tentang al-Qur'an dari sisi membacanya dengan baik dan benar. Sehingga tidak terjadi kesalahan (*lahm*) dalam membaca al-Qur'an. (Awaluddin, 2022)

Pada komunitas daurah al-Qur'an, belajar al-Qur'an merupakan suatu tuntutan dan menjadi suatu identitas terhadap seorang muslim. Munculnya komunitas ini dengan harapan dapat mencintai al-Qur'an, dengan jalan membaca al-Qur'an secara baik dan benar berdasarkan dari bimbingan guru al-Qur'an yang mempuni dibidangnya. Nah, menjadi hal yang urgen pada komunitas daurah alquran ini, untuk memahami dan memiliki kemampuan literasi al-Qur'an berdasarkan sanad keilmuan. Mengingat hal tersebut begitu pentingnya, maka para pecinta al-Qur'an ini, berusaha untuk dapat memahami dan memiliki pengetahuan tentang bacaan al-Qur'an secara bersanad dari sisi *qiraat-qiraatnya*. Tujuan akhirnya agar dapat membedakan antara bacaan yang bersanad secara legal dengan tidak bersanad. Sehingga dapat meningkatkan literasi al-Qur'an pada komunitas daurah al-Qur'an.

Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Dengan Metode Sanad Al-Qur'an pada Komunitas Daurah Al-Qur'an

Pembinaan literasi Al-Qur'an dengan metode sanad al-Qur'an pada komunitas daurah Al-Qur'an untuk dapat meningkatkan literasi komunitas daurah al-Qur'an terhadap membaca al-Qur'an dilakukan sebanyak beberapa kali sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh tim Peneliti dan peserta pengabdian. Hal ini dilakukan sampai terdapat peningkatan literasi al-Qur'an yang terjadi pada peserta pengabdian. Hal ini untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan yang telah dilaksanakan mengikuti beberapa tahapan pelaksanaan, diantaranya sebagai berikut;

1. Persiapan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan adanya Persiapan yang baik dan benar, berdasarkan langkah-langkah telah dipaparkan pada bab sebelumnya berdasarkan metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu metode Penelitian Aksi Partisipatif (PAR). Dalam hal ini, persiapan yang dilakukan yaitu berupa Pre-Test kepada para peserta daurah al-Qur'an yang meliputi test membaca al-Qur'an sebagai langkah melihat dan mengetahui bagaimana kemampuan Dasar literasi Al-Qur'an pada peserta daurah al-Qur'an. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kompetensi peserta untuk dapat ketahapan berikutnya.

Kegiatan pre-test membaca Al-Qur'an ini dilakukan selama +/- 2 (dua) jam yang dilakukan secara kontinue kepada masing-masing peserta. Langkah-langkah dalam kegiatan pre-test ini diantaranya, salah satu peserta diperintahkan untuk membaca al-Qur'an yang diawali dengan membaca Surat pembuka yaitu al-Fatihah, kemudian membaca al-Qur'an pilihannya. Selanjutnya diberikan penilaian terhadap bacaan yang telah dibaca dan diumumkan kepada peserta yang membaca, dengan tujuan supaya peserta mengetahui bagaimana kualitas penilaian hasil bacaan yang telah dibaca.

Gambar1 : Pelaksanaan Pre-Test



2. Pembinaan

Tahapan berikutnya yaitu pembinaan, yang mana tahapan ini merupakan inti untuk meningkatkan kemampuan literasi al-Qur'an berdasarkan ilmu Pengetahuan tentang al-Qur'an yang diberikan kepada peserta daurah al-Qur'an berupa pemahaman dasar Tajwid dan Sosialisasi Sanad Al-Qur'an (teoritis). Materi ini diberikan dengan bertujuan untuk dapat Memahami dan mengenal metode sanad al-Qur'an kepada peserta daurah al-Qur'an. Tahapan ini diawali dengan memberikan pengetahuan tajwid secara mendalam yang meliputi hukum nun mati, mim mati dan hukum mad ketika membaca al-Qur'an, kemudian menjelaskan beberapa makharijul huruf dan sifatul huruf pada setiap bacaan yang membutuhkan penjelasan lebih detail terhadap bacaan-bacaan yang khusus, seperti menjelaskan cara membaca bacaan huruf *munqathaah*, yang mana perlu menjelaskan makharijul huruf dan sifatul huruf di dalamnya.

Materi berikutnya yaitu tentang Sanad Al-Qur'an, dalam hal ini masih dalam tahapan memperkenalkan apa yang dimaksud dengan sanad al-Qur'an, serta memberikan pengetahuan secara teoritis dan aplikatif dalam membaca al-Qur'an secara sanad, sehingga para peserta dapat mengetahui perbedaan dalam membaca al-Qur'an secara bersanad atau tidak secara umumnya. Misalkan, bagaimana menerapkan bacaan (qiraat sab'ah) dalam bacaan al-Qur'an.(Fauziah, 2019) Hal ini dipraktekkan pada QS. Al-fatihah, dipilihnya surat ini yang utama karena surat al-fatihah umum dipahami oleh semua muslim, dan beberapa surat-surat al-Qur'an yang lain yang sering didengar di masyarakat. Tahapan ini membutuhkan waktu yang berkesinambungan sampai para peserta mengalami peningkatan dalam membaca al-Qur'an, sehingga terdapat perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya. Adapun waktu pembinaan secara teoritis dan aplikatif ini

membutuhkan waktu pembinaan 8 (delapan) kali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Gambar 2 : Pelaksanaan Pembinaan



Gambar 3 : Orientasi Ilmu Tajwid dan Sanad Al-Qur'an



3. Belajar Mandiri

Pada tahapan berikutnya adalah Belajar Mandiri, yang bahwa para peserta daurah al-Qur'an diberikan tugas untuk dapat memperhatikan dan mengoreksi bacaan yang salah pada temannya, atau diberikan secara kontinue secara audio visual atau secara praktik oleh narasumber. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan literasi Al-Qur'an secara intensif dalam membedakan bacaan benar dan tidak secara tajwid dan secara yang bersanad dan yang tidak.

Pada Tahapan ini, narasumber memerintah kepada para peserta untuk membaca maqra' secara acak, kemudian mengidentifikasi mulai dari tajwid yang terdapat pada bacaan, dan diberikan tugas kepada teman sejawatnya untuk menilai sejauhmana kemampuan yang telah dimiliki oleh temannya yang membaca al-Qur'an tersebut dengan memberikan kriteria penilaian. Sehingga menumbuhkan literasi dari sisi menilai dalam membaca al-Qur'an kepada para peserta daurah, dan memiliki dasar yang kompetitif.

Gambar 4: kegiatan belajar mandiri



Gambar 5: kegiatan belajar mandiri dengan remaja



4. Evaluasi dan post-test

Ini merupakan Tahapan terakhir yaitu berupa Evaluasi yang mana tahapan ini untuk Penyempurnaan dari teori dan praktik yang telah dilakukan selama ini. Adapun tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Kualitas bacaan secara Sanad Al-Qur'an kepada para peserta daurah al-Qur'an. Tahapan evaluasi ini di akhiri dengan Post-Tets yaitu berupa Test membaca al-Qur'an dengan Metode Bersanad secara individu kepada para peserta daurah al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan Ijazah Legalitas Sanad Al-Qur'an dari narasumber.

Pada tahapan post test ini, dilakukan kepada para peserta berupa membaca al-Qur'an dengan benar-benar disimak bacaan al-Qur'an yang dibaca secara random (acak), yang ingin dibaca serta pemahaman ilmu tajwid serta pemahaman tentang sanad al-Qur'an pada ayat-ayat yang sering dibacakan di masyarakat, seperti membaca QS.al-Fatihah, dan surat-surat yang pilihan daripada jus 'amma.

Table 1: Hasil Penilaian Post-Test Terhadap Peserta Daurah Al-Qur'an

No	Nama	Nilai
1.	Eva Nurlia Sayati	75
2.	Cindi	70
3.	Leli Apliani	80
4.	Nur Fazrina	85
5.	Yuli Dar	80
6.	Arlina Nurlis	80
7.	Asnah	85
8.	Dessy Ariani	85
9.	Fadli Nurida	90
10.	Nurul Aliya	75
11.	Rika	80
12.	Tuti	80
13.	Yana	80
14.	Mariani	80
15.	Yani	85
16.	Nurrahmah	85
17.	Zahara Nur	90
18.	Syakila Okta R	75
19.	Kayla Nafisah	75
20.	Erlina Yanti	80

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam membaca al-Qur'an, setelah di test secara langsung, dan dapat memahami keilmuan tentang sanad al-Qur'an yang dapat meningkatkan literasi para peserta daurah al-Qur'an dalam membedakan berbagai macam *qiraat* dalam membaca al-Qur'an berdasarkan berbagai sanad yang variatif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan literasi al-Qur'an ketika menggunakan metode bersanad al-Qur'an.

Gambar 6: kegiatan Evaluasi



Gambar 7: kegiatan Post-Test



Setelah setiap proses kegiatan pelaksanaan Daurah al-Qur'an selesai dilaksanakan, maka harapannya peningkatan kompetensi dalam membaca al-Qur'an selalu tercipta. Tentunya kegiatan ini tidak selesai hanya disini saja, karena komunitas ini selalu kontinue dalam belajar meningkatkan literasi membaca al-Qur'an.

SIMPULAN

Pembinaan Literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat terhadap Komunitas Daurah Al-Qur'an Di Aceh Tamiang untuk meningkatkan literasi al-Qur'an dengan Metode Bersanad berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun terdapat sedikit kekurangan dari sisi waktu para peserta daurah al-Qur'an yang terkadang tidak maksimal mengikuti sesuai dengan waktunya dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini, maka hal ini dapat disesuaikan oleh para pembina daurah al-Qur'an. Hasil pembinaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pembinaan ini dapat meningkatkan pemahaman literasi al-Qur'an terhadap

metode bersanad dalam membaca al-Qur'an dengan baik, bahkan terdapat beberapa peserta daurah al-Qur'an telah dapat memahami secara teoritis dan praktik secara bersanad dalam membaca al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami bersyukur kepada Allah swt, kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Pada akhirnya, Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak pemerintah desa bukit rata kabupaten Aceh Tamiang yang telah memberikan izin terhadap kegiatan pengabdian ini. *Wabilkhusus* Ucapan terimakasih juga kepada para pembina daurah al-Qur'an, yang telah memberikan kesempatan kepada kami selama dua bulan berturut-turut, untuk memberikan sedikit pengetahuan yang dapat mendukung kegiatan komunitas daurah al-Qur'an ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muhammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serilah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdiyanah, Marzuki Wahid, J. W. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. W. Suwendi, Abd. Basir (ed.); Vol. 21, Issue 1). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Al-Qardhawi, Y. (2000). *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Quran* (P. Al-Kautsar (ed.)).
- Al-Qattan, M. K. (2010). *Mabahis Fi Ulumul Qur'an* (3rd ed.). Pustaka Litera Antar Nusa.
- Alias, N. (2020). Gaya Penulisan Dan Kesungguhan Ulama Klasik Dan Kontemporeri Terhadap Ilmu Sanad Al-Qur'ān. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporeri*, 21(3), 165–177.
- Awaluddin, M. &. (2022). Potret Tilawah Al-Qur'an: Analisis Lahn Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Mahasiswa IAIN Langsa, Aceh). *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(2).
- Fauziah, C. (2019). Implementasi Qiraat Sab'Ah Dalam Qiraat Alquran. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 4(1), 101–119. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v4i1.648>
- Hasanah, U. (2015). PESANTREN DAN TRANSMISI KEILMUAN ISLAM MELAYU-NUSANTARA; LITERASI, TEKS, KITAB DAN SANAD KEILMUAN. *'Anil Islam*, 8(2), 203–224.
- Mohamad, N. bin A. & K. A. bin. (2019). Penelitian Terhadap Kriteria dan Tekstual Ijazah Sanad Al-Quran. *Mu'alim Al-Quran Wa Al-Sunnah*, 15(2), 76–92.
- Mohamad Redha Mohamad, Farhah Zaidar Ramli, N. A. (2020). Relevansi Pewarisan *Pembinaan Literasi Al-Quran dengan Literasi Bersanad... | 197*

Sanad Talaqqi al-Quran. *Al-Turath, Journal of Al-Quran and Al-Sunnah*, 5(32-38).

Mohd Hasbie al-Shiddieque bin Ahmad, Khairul Anuar bin Mohammad, S. N. A. S. (2019). Sanad al-Quran Syeikh Kuraim Rajih: Satu Penelitian. *Jurnal Pengajian Islam*, 12(2), 46-61.

Muhazir. (2022a). Pembinaan Tahsin Alquran dengan Metode Tilawati bagi Mahasiswa Hukum Tata Negara Fakultas Syariah IAIN Langsa. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 132-144.

Muhazir. (2022b). Peningkatan kemampuan baca Al-Quran dengan metode qiraati pada Jamaah Babul Jannah Kota Langsa. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 51-60.

Ramdhoni, A. (2013). *Al-Quran dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman (Literatur)*.

Pemberdayaan Madrasah Melalui Implementasi Metode Umami Untuk Peningkatan Pembelajaran Al-Quran Di MI Maslakul Huda Lamongan, (2022).

Solehuddin, S. (2019). Keefektifan Program Literasi Alquran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian Di Jawa Barat). *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 168-188. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3790>

Syafi'i, S. (2020). Urgensitas Sanad Sebagai Modal Sosial Pesantren Dalam Deradikalisasi Islam. *The International Journal OF PeGoN Islam Nusantara Civilization*, 3(2), 123-124.